

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dinamika dunia usaha yang begitu kompleks menuntut setiap perusahaan untuk tanggap terhadap setiap pergeseran serta perubahan yang terjadi pada lingkungan dunia usaha yang penuh dengan ketidakpastian. Ketidakpastian dan ketidakmampuan mengikuti perubahan akan menjadi awal dari kemunduran dan kelumpuhan sebuah perusahaan. Oleh karena itu dalam rangka mempertahankan eksistensi dan kontinuitas usahanya, maka perusahaan dituntut kesiapannya dalam membuat konsep dan menyusun strategi kebijakan yang berorientasi pada perubahan.

Kontinuitas hidup perusahaan secara teoritis sangat ditentukan oleh kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang optimal, atau dengan kata lain bahwa kontinuitas hidup perusahaan merupakan fungsi dari profitabilitas/kemampuannya menghasilkan laba. Hal ini tentu saja membutuhkan perencanaan yang sistematis. Perencanaan merupakan proses pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi yang realistis dan penentuan strategi, kebijakan, program, prosedur, metode, sistem anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Perencanaan mengacu pada pembentukan program kegiatan perusahaan yang terinci untuk semua tahapan operasi, dan erat hubungannya dengan penentuan serta pencapaian tujuan perusahaan. Dalam pelaksanaannya diperlukan adanya pengendalian, agar semua yang telah disusun dan telah dirancang dapat berjalan dalam koridornya masing-masing. Salah satu bentuk dari upaya perencanaan yang sekaligus dapat digunakan sebagai alat pengendalian adalah anggaran. Dalam anggaran ditentukan terlebih dahulu jumlah atau besarnya biaya yang diperkirakan akan terjadi dari masing-masing kegiatan perusahaan yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang.

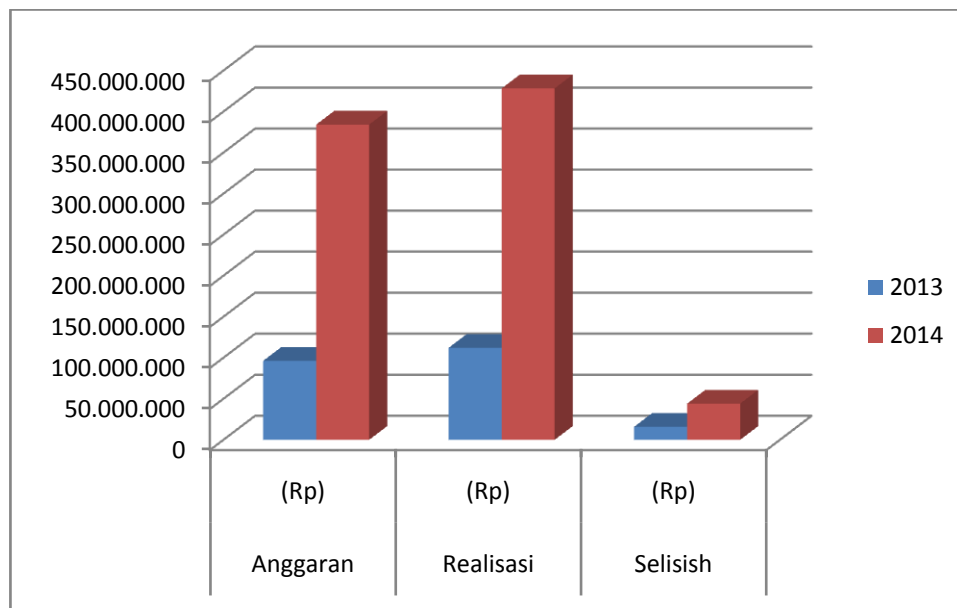
Anggaran biaya produksi merupakan biaya utama yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk. Oleh karena itu biaya produksi harus direncanakan dan dikendalikan agar mendapatkan harga produk yang kompetitif. Dalam anggaran biaya produksi terdapat biaya-biaya seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik yang berhubungan dengan pengawasan dan pengendalian biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan.

Berdasarkan fleksibilitasnya, ada dua konsep anggaran yang dapat digunakan sebagai alat perencanaan dan pengendalian, yaitu konsep anggaran statik dan anggaran fleksibel. Namun dalam penelitian ini ditekankan pada anggaran fleksibel, karena anggaran statik dianggap banyak kelemahan karena hanya untuk satu tingkat aktivitas saja. Sedangkan anggaran fleksibel dapat digunakan untuk beberapa tingkat aktivitas, selain itu dapat menjadi solusi alternatif sehingga perusahaan dapat mengantisipasi perubahan-perubahan yang terjadi pada tingkat aktivitas dalam periode anggaran dan dapat digunakan untuk menganalisis penyimpangan biaya dengan lebih baik

Rajawali Putra Permana merupakan perusahaan perseorangan yang bergerak dibidang produksi dan pemasaran Cups Snack. Rajawali Putra Permana memiliki siklus produksi yang cukup panjang sehingga memungkinkan timbulnya aktivitas tidak bernilai tambah yang menyebabkan pemborosan biaya. Keadaan ini menuntut perusahaan untuk dapat mengefisienkan biaya produksi agar dapat memperoleh keuntungan yang diinginkan. Biaya produksi dapat berjalan dengan efisien apabila biaya produksi direncanakan terlebih dahulu. Perencanaan ini dituangkan dalam bentuk anggaran.

Tabel 1.1 Perbandingan Rencana Anggaran dan Realisasi Biaya Produksi Tahun 2013 dan 2014

Tahun	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Selisish (Rp)
2013	96.258.300	112.136.352	15.878.052
2014	384.164.147	428.235.634	44.071.487



Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, dapat dilihat Rajawali Putra Permana telah menerapkan perencanaan biaya dalam bentuk anggaran. Namun meskipun telah menyusun anggaran, masalah yang sering timbul adalah perusahaan mengeluarkan biaya produksi yang terlalu besar yang tidak sesuai dengan anggaran yang ditetapkan. Realisasi biaya produksi yang dikeluarkan pada tahun 2013 dan 2014 lebih tinggi melebihi anggaran yang telah ditetapkan dengan persentase kenaikan sebesar 16,49% dan 11,47%. Bila biaya produksi tinggi maka harga produksi pun tinggi dan hal ini sangat berpengaruh bagi daya saing produk di pasaran, oleh karena itu perusahaan harus menekan biaya produksi serendah mungkin untuk mencapai keberhasilan perusahaan dalam mencapai laba. Untuk itu pengendalian biaya yang efektif merupakan salah satu syarat penting yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan laba.

Mengatasi hal tersebut, pihak manajemen dituntut untuk membuat perencanaan biaya produksi yang cermat. Salah satu rencana ini adalah dengan membuat anggaran biaya produksi. Anggaran biaya produksi merupakan dasar untuk merencanakan, mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan perusahaan yang menyangkut biaya produksi. Selain itu, anggaran merupakan alat bantu manajemen dalam menilai pencapaian tujuan dan sasaran perusahaan

dengan melihat hasil yang dicapai perusahaan dibandingkan dengan anggaran yang telah disusun perusahaan.

Salah satu fungsi anggaran adalah sebagai alat pengendalian biaya. Pengendalian biaya ini perlu dilakukan untuk menghindari pengeluaran biaya yang terlalu besar. Karena pengeluaran biaya yang terlalu besar mengakibatkan laba yang diperoleh tidak proporsional. Pengendalian biaya produksi agar dapat berjalan efektif dan efisien, perusahaan perlu menyusun anggaran terlebih dahulu, karena anggaran merupakan pedoman yang dijadikan dasar untuk biaya produksi yang seharusnya dikeluarkan

Tabel1.2 Uraian Data Pendahuluan Perusahaan

Faktor	Uraian	Dampak
Input produksi	Terjadi ketidakstabilan harga bahan baku.	Ongkos Produksi menjadi tinggi, yang berdampak pada harga jual, dan turunnya penjualan akibat minat beli konsumen yang rendah.
	Karyawan produksi tambahan jam lembur	Tenaga kerja yang lembur mengakibatkan ongkos tenaga kerja tidakstabil, kadang harus lembur saat orderan banyak. Akibatnya ongkos tenaga kerja meningkat.
Output	Biaya input produksi yan tidak stabil akan berpengaruh terhadap keuangan perusahaan.	Dampaknya keuntungan menjadi tidak stabil atau berubah-ubah.

1.2 Perumusan Masalah

Dengan memperhatikan apa yang terjadi di perusahaan dan berdasarkan latar belakang, dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas yaitu

bagaimana perencanaan anggaran biaya produksi sebagai upaya untuk meningkatkan efisiensi biaya produksi pada Rajawali Putra Permana.

1.3 Tujuan Pemecahan Masalah

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan anggaran biaya produksi sebagai upaya untuk meningkatkan efisiensi biaya produksi pada Rajawali Putra Permana.

1.4 Pembatasan dan Asumsi Masalah

Batasan masalah dalam penulisan Tugas Akhir ini adalah:

1. Penelitian dilakukan di Rajawali Putra Permana
2. Obyek penelitian adalah pada divisi *marketing*

1.5 Lokasi Penelitian

Rajawali Putra Permana

Jalan CijeroKaso no 42 Sarijadi - Bandung

No Telp. 082319154014

AlamatEmail :Detektifkulinerbandung@yahoo.com

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dan memberikan gambaran yang terarah dalam memahami permasalahan dan pembahasannya, maka penulisan tugas akhir ini dilakukan dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan secara garis besar tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat pemecahan masalah, pembatasan dan asumsi, lokasi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini dikemukakan teori-teori yang mendukung dan berkaitan dengan permasalahan yang dibahas, yang berguna sebagai referensi dalam pemecahan masalah.

BAB III USULAN PEMECAHAN MASALAH

Pada bab ini dibahas prinsip-prinsip dan tahapan sistematis pemecahan masalah.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Pada bab ini berisi data-data yang dibutuhkan dan pengolahan data berdasarkan efisiensi biaya produksi.

BAB V ANALISA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi analisa dan hasil pengolahan data yang diperoleh yang selanjutnya dilakukan pembahasan dari hasil analisis tersebut sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi kesimpulan terhadap hasil analisis dan pembahasan yang merupakan jawaban atas permasalahan yang dirumuskan. Sedangkan saran dikemukakan apabila terdapat hal-hal baru yang nantinya dapat dikembangkan.